
BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan terlebih dahulu, pada bab ini penulis mencoba memberikan kesimpulan dan rekomendasi.

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran Magang Kewirausahaan sebagai upaya menumbuhkan sikap wirausaha mahasiswa yang diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana, adalah suatu program pembelajaran yang diselenggarakan dengan tujuan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa mengenai seluk beluk masalah kewirausahaan yang diharapkan dapat menjadi stimulus/rangsangan bagi mahasiswa peserta magang sehingga termotivasi untuk terjun dalam dunia bisnis atau berwirausaha sebagai alternatif pilihan dalam menentukan masa depan kehidupannya.
2. Pembelajaran Magang Kewirausahaan yang diselenggarakan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana ini merupakan bentuk pembelajaran yang memadukan antara Pendidikan Luar Sekolah sebagai sistem pembelajarannya dengan

- pendidikan persekolahan yang menjadi penyelenggaraan program pembelajaran magang kewirausahaan ini yang memiliki ciri-ciri sbb:
- a. Proses pembelajaran dilakukan di luar kampus, yaitu di tempat pengusaha sebagai tempat lokasi magang.
 - b. Sumber magang yang terdiri dari Instruktur magang, pihak pengusaha dan pihak-pihak lain adalah orang-orang yang berada di luar kampus.
 - c. Pelaksana magang kewirausahaan dilakukan di luar kurikulum dalam arti tidak termasuk ke dalam mata kuliah.
 - d. Waktu pelaksanaan magang kewirausahaan berlangsung selama 2 bulan, dengan penjadwalan khusus.
3. Latar belakang penyelenggaraan program pembelajaran magang kewirausahaan yang diselenggarakan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana, meliputi:
- a. Banyaknya masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, pemerintah dan perusahaan, masalah tingginya jumlah pengangguran, sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia, tidak sedikit perusahaan-perusahaan yang gulung tikar karena ketidakmampuan mengatasi masalah, banyak karyawan-karyawan yang mengalami PHK, dan masalah perekonomian negara yang belum pulih.



- b. Magang kewirausahaan ini merupakan salah satu unit program pengembangan budaya kewirausahaan di Perguruan Tinggi, yang dikeluarkan Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan merupakan model program yang dikembangkan melalui suatu pemikiran dan pengalaman yang mendalam dalam menghadapi permasalahan masyarakat, yang diharapkan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada diri mahasiswa peserta magang.
- c. Pola pemikiran yang lain (paradigma positif), bahwa orang memandang suatu masalah bukan merupakan sesuatu yang menyulitkan tetapi justru dari masalah tersebut menjadikan suatu kesempatan untuk menciptakan suatu gagasan yang baik, seperti masalah yang menyangkut pembelajaran kewirausahaan bagi mahasiswa. Program ini sepertinya merupakan suatu program yang diadakan untuk menambah beban mahasiswa tetapi kalau dianalisa lebih mendalam dan melihat ke arah positif justru pembelajaran magang kewirausahaan ini merupakan suatu program yang sangat berharga dan bermanfaat untuk mahasiswa.

4. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana Bandung, merupakan suatu lembaga pendidikan tinggi swasta, yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menciptakan anak-anak bangsa menjadi cendekiawan-cendekiawan yang unggul sesuai dengan bidang studi yang digelutinya, mampu menjadi pelopor masyarakat dalam menciptakan suatu gagasan kreatif terhadap masalah-masalah masyarakat. Ada suatu pernyataan yang dikemukakan Muchtar Lubis "Mahasiswa Indonesia harus berperan penuh, tidak hanya belajar saja dalam tembok kampus, akan tetapi harus tahu apa yang terjadi dalam masyarakat". Slogan ini menjadi acuan bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana dalam memberikan pendidikan kepada mahasiswanya, agar selalu menjaga keterpaduan yang sinergik antara penguasaan ilmu dan teknologi dengan kebutuhan masyarakat, sebagai upaya mensejahterakan bangsa. Berkenaan dengan itu, program pembelajaran magang kewirausahaan sebagai upaya menumbuhkan sikap wirausaha mahasiswa, merupakan salah satu program yang dikembangkan. Selain program-program yang lain, meliputi:
 - a. Praktek kerja lapangan yang dipelajari dari beberapa mata kuliah.

-
- b. Praktek pengalaman lapangan yang diselenggarakan di Sekolah Menengah Umum dan Sekolah Menengah Kejuruan.
 - c. Kuliah Kerja Mahasiswa yang disebar di seluruh propinsi Jawa Barat.
5. Program magang kewirausahaan sebagai upaya menumbuhkan sikap wirausaha mahasiswa dilaksanakan melalui proses sebagai berikut:
- a. Langkah 1 : langkah pertama yang dilakukan dalam pembelajaran magang kewirausahaan adalah rekrutmen peserta magang dengan mengidentifikasi latar belakang sikap wirausaha yang dimiliki mahasiswa sebagai bahan pertimbangan untuk penempatan mahasiswa peserta magang pada lokasi magang yang tepat sesuai dengan yang diharapkan. Identifikasi latar belakang sikap wirausaha mahasiswa perlu dipelajari oleh penyelenggara program agar dapat memperoleh hasil pembelajaran yang memuaskan, sehingga memberi manfaat yang besar bagi pemegang untuk diterapkan di dalam kehidupannya agar dapat mendorong mensejahterakan kehidupan mahasiswa di masa depan. Dari hasil pelaksanaan rekrutmen peserta magang diperoleh data bahwa ada beberapa mahasiswa yang telah menjalani usaha mandiri atau dengan keluarganya dengan membuka usaha menjahit pakaian, menjual

berbagai bentuk barang, membuka konfeksi kaos dan sablon, mengelola catering dan sebagainya. Selain itu ada mahasiswa yang sudah mulai tertarik dengan kegiatan usaha tetapi belum mencobanya, bahkan ada yang belum mengenal sama sekali masalah-masalah kewirausahaan tetapi mereka berkeinginan untuk mengikuti program.

- b. Langkah 2 : langkah kedua dalam proses pembelajaran magang kewirausahaan adalah melakukan identifikasi kebutuhan belajar mahasiswa, dengan cara mengidentifikasi kemampuan pengetahuan mahasiswa terhadap kewirausahaan, baik pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dari beberapa mata kuliah yang menunjang kewirausahaan yang telah mereka ikuti dan telah lulus, maupun dari pengalaman di lapangan yang telah mereka jalani sebelumnya, dibandingkan dengan tujuan pembelajaran magang kewirausahaan yang ingin dicapai. Rentang perbedaan antara pengetahuan yang dimiliki mahasiswa peserta magang dengan tujuan pembelajaran magang yang ingin dicapai, itulah yang diidentifikasi kebutuhan belajar apa yang mahasiswa butuhkan. Pengelola program selain mengidentifikasi kebutuhan belajar mahasiswa peserta magang, sumber pendukung yang perlu diperhatikan adalah yang dapat melancarkan berjalannya proses pembelajaran,

disamping itu perlu diperhatikan pula hambatan-hambatan yang dapat mengganggu kelancaran program pembelajaran, sehingga dapat dicari solusi pemecahannya. Hasil identifikasi kebutuhan belajar mahasiswa tersebut ternyata mahasiswa memerlukan pengetahuan dan pengalaman langsung di lapangan yang dapat diperoleh dari pihak-pihak yang telah mendalami dan mengalami langsung suatu pekerjaan bisnis, karena mungkin saja antara teori dan praktek adalah tidak sama.

- c. Langkah 3 : penyusunan perencanaan pembelajaran magang kewirausahaan yang berkaitan dengan penyusunan komponen-komponen pembelajaran, yang meliputi komponen-komponen:
- 1) *Masukan mentah* yaitu mahasiswa Program Studi Ekonomi/Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana sebagai peserta magang yang semua ada 36 orang, yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda terhadap kewirausahaan.
 - 2) *Masukan sarana*, yaitu meliputi pendekatan pembelajaran berupa magang yang ditempatkan pada 4 lokasi magang (pengusaha catering, pengusaha boneka, pengusaha garmen, dan pengusaha percetakan). Materi pembelajaran

magang meliputi : a). Manajemen Produksi, b). Manajemen Keuangan, c).Manajemen Pemasaran.

- 3) *Tujuan Pembelajaran*, magang kewirausahaan adalah agar mahasiswa peserta magang memperoleh pengetahuan dan pengalaman langsung secara praktis untuk membekali mahasiswa tentang kehidupan bisnis dalam mengelola suatu usaha, agar dapat membuka mata hati mahasiswa tentang bagaimana menariknya berwirausaha sehingga dapat menumbuhkan sikap wirausaha.
- 4) *Sumber Magang*, adalah pengusaha, instruktur magang, dosen pembimbing dan pengelola program, serta pihak-pihak yang memberikan informasi yang dibutuhkan mahasiswa.
- 5) *Media Pembelajaran*, magang kewirausahaan dengan menggunakan alat dan sarana mekanik dan manual yang ada di lokasi magang.
- 6) *Metode dan Teknik Pembelajaran*, yang menggunakan beberapa metode pembelajaran dengan penggunaan yang digabungkan serta penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi.
- 7) *Evaluasi Pembelajaran*, yang dikelompokan dalam dua katagori penilaian, meliputi:

-
- a) Penilaian kemampuan melaksanakan program magang kewirausahaan dengan aspek-aspek penilaian kedisiplinan, keseriusan dan kemampuan menyerap informasi, yang ditunjukkan dengan keterampilan membuat barang tertentu yang diajarkan di tempat magang dan kemampuan menyusun laporan kegiatan magang.
 - b) Penilaian terhadap perubahan perilaku mahasiswa peserta magang yang ditunjukkan kemampuan menyusun proposal rencana membuka suatu usaha, serta mengisi lembaran tes akhir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut sikap wirausaha.
- 8) *Evaluasi Terhadap Pengaruh*, atau dampak dari hasil mengikuti program pembelajaran magang kewirausahaan, adanya keinginan dari peserta magang untuk berwirausaha dengan mencoba secara kecil-kecilan usaha sendiri, atau mengembangkan usaha yang sudah dijalani sebelumnya, memperoleh penghasilan dari usaha yang dijalannya.
- d. Langkah 4: pelaksanaan pembelajaran magang kewirausahaan berkaitan dengan interaksi antara pemagang dengan permagang dan komponen-komponen lainnya, dengan menggunakan pendekatan andragogi untuk membantu

terjadinya proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk magang yang belajar sambil bekerja dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) *Showing* (menunjukkan)
- 2) *Telling* (mengucapkan / menceritakan)
- 3) *Learning* (mempelajari)
- 4) *Doing* (melakukan)
- 5) *Cheking* (mengecek /menilai)

Langkah-langkah pembelajaran magang ini tidak berlaku untuk semua materi pembelajaran magang tetapi hanya pada materi manajemen produksi/proses produksi.

- e. Langkah 5: Evaluasi atau penilaian pembelajaran yang meliputi evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil.

Evaluasi terhadap proses mengukur sejauhmana proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, sedangkan evaluasi terhadap hasil mengukur perubahan perilaku dari peserta magang setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi aspek psikomotor, afektif, dan kognitif, yang di ukur dengan tingkat keseriusan, kedisiplinan dan kemampuan menyerap informasi serta hasil ujian praktek dan kemampuan peserta membuat laporan kegiatan magang dan proposal rencana usaha.

Aspek kognisi, afeksi dan komasi yang berkaitan dengan sikap wirausaha yang dimiliki mahasiswa peserta magang sebelum maupun sesudah mengikuti pembelajaran mengalami kesulitan dalam mengukurnya sehingga hal ini belum dapat diketahui hasilnya, baru pada tahap evaluasi seperti diatas saja yang dapat dilakukan, dalam bentuk pengamatan dan wawancara penilaian dilakukan, dengan mengidentifikasi langsung sikap wirausaha mana saja yang telah mahasiswa miliki. Apakah baru sikap percaya diri, atau kemandirian, atau keberanian menanggung resiko, atau memiliki kemampuan kepemimpinan, kreatif/inovatif dan sebagainya. Mulai dari mana saja sikap itu dimulai dengan tingkatan kedalaman yang berbeda-beda.

- f. Langkah 6: penilaian dampak mengikuti pembelajaran magang kewirausahaan, dilakukan pasca pelaksanaan setelah peserta menyelesaikan semua tugas yang harus diselesaikan bahkan telah memperoleh sertifikat. Penilaian terhadap dampak dari mengikuti pembelajaran magang kewirausahaan berupa pemantauan terhadap kegiatan mahasiswa dalam menindak lanjuti dari rencana usaha yang telah disusun terdahulu, serta penilaian terhadap tingkat kesejahteraan yang diperoleh dari kegiatan usaha.

B. Implikasi hasil penelitian

Temuan-temuan hasil penelitian di atas, mempunyai implikasi tertentu terhadap penyelenggaraan program pembelajaran magang kewirausahaan sebagai upaya menumbuhkan sikap wirausaha mahasiswa FKIP-UNLA Bandung. Penyelenggaraan program Pendidikan Sekolah dan program Pendidikan Luar Sekolah dan aspek-aspek akademiknya serta penelitian lebih lanjut yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik dan historis diselenggarakan program pembelajaran magang kewirausahaan dengan kekhasan penyelenggaraannya memiliki keunggulan tertentu yang patut dikaji untuk disebarkan pada lembaga pendidikan tinggi lainnya yang memiliki karakteristik yang sama. Berkenaan dengan itu kesiapan dan kemauan untuk melihat kemampuan diri sendiri, kekuatan dan kelemahan, kesempatan dan peluang dalam rangka peningkatan kemampuan manajerial penyelenggaraan magang kewirausahaan dilakukan, karena aspek perencanaan, pelaksanaan, pembinaan pengawasan, dan evaluasi pengajaran serta kegiatan tindak lanjut. Pelaksanaanya harus konsisten, saling berkaitan, sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan hasil yang baik.
2. pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran magang kewirausahaan baik dari lembaga penyelenggara yaitu FKIP-UNLA maupun pihak lain yang diminta bantuan untuk menjadi sumber

informasi/ sumber magang, pengusaha, pihak lembaga keuangan atau investor, Departemen perindustrian dan pihak pemilik tempat magang yang merangkap sebagai pemilik sarana dan prasarana magang harus tetap dibina hubungan baik yang telah terjalin agar tidak ada pihak yang merasa kecewa sehingga tidak bersedia lagi melanjutkan kerja sama.

3. pembelajaran magang kewirausahaan yang diselenggarakan FKIP-UNLA melalui tahapan pembelajaran yang secara keilmuan dan akademik merupakan penerapan model proses pembelajaran PLS yang variatif dan memiliki karakteristik, dan keunggulan tertentu. Penyelenggaraan program pembelajaran PLS ini diselenggarakan lembaga PS, hal ini merupakan salah satu program peranan PLS terhadap PS sebagai komplemen dan suplemen pembelajaran. Model penyelenggaraan program pembelajaran magang kewirausahaan ini bisa saja diikuti oleh lembaga pendidikan tinggi lainnya dengan harapan dapat lebih dikembangkan sistem pembelajarannya dan memiliki nilai manfaat yang besar, dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi wirausaha-wirausaha baru yang dapat membantu pemerintah dalam mengatasi masalah ekonomi negara.

Demikian implikasi hasil penelitian yang menantang pengkajian lebih dalam bagi peneliti selanjutnya, baik bagi pihak UNLA sebagai penyelenggara maupun pihak lain yang tertarik dengan kasus ini.

C. Rekomendasi

Analisis temuan kesimpulan dengan implikasi penelitian tersebut diatas menuntut penulis untuk mengemukakan rekomendasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kepada pengelola program pembelajaran magang kewirausahaan secara fungsional bertanggung jawab terhadap kelangsungan dan kelancaran pelaksanaan program disarankan untuk lebih mengefektifkan penerapan konsep magang yang sebenarnya kepada mahasiswa sebelum program dilaksanakan agar tidak bertukar dengan konsep praktek kerja lapangan.
2. Kepada pengelola program masalah sumber dana perlu ditingkatkan dari segi kuantitasnya karena sangat diperlukan untuk mendukung seluruh kegiatan magang agar lebih memotivasi semua pihak yang terlibat, sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih optimal, begitu juga dengan dana untuk mendukung kegiatan mahasiswa peserta magang dalam mewujudkan rencana membuka usaha.

3. Kepada pengelola program, pengusaha industri kecil dan menengah yang telah bersedia menerima peserta magang, agar tetap menjaga hubungan yang telah terjalin secara sinergi antara lembaga pendidikan dengan masyarakat bisnis, hendaknya terus menjaga hubungan dalam bentuk kerjasama lain, sehingga mahasiswa dapat menambahkan pengalaman yang lebih banyak dalam dunia bisnis yang nyata, untuk bekal nanti dalam menentukan jalan kehidupan masa depan.
4. Kepada Pengelola program, dosen pembimbing dan instruktur magang perlu lebih memikirkan masalah proses evaluasi, agar menghasilkan data yang akurat. Evaluasi hasil pembelajaran memerlukan alat ukur yang lebih baik untuk mendekati kebenaran hasil evaluasi, terutama alat ukur yang menilai sikap wirausaha. Begitu juga evaluasi dampak setelah mengikuti pembelajaran magang kewirausahaan dalam menindak lanjuti usulan kegiatan usaha. Selain alat evaluasi perlu difikirkan pula cara yang tepat agar hasil pembelajaran magang tidak cepat limbas/hilang oleh pengaruh lain, yang seharusnya makin lama makin menjadi pemikiran mahasiswa untuk mencoba melakukan kegiatan usaha , misalnya dengan proses pemantauan, pemberian motivasi dan pembinaan yang terus menerus.

5. Kepada pengelola program, evaluasi program perlu dilakukan untuk perbaikan di masa yang akan datang sesuai dengan temuan tentang kelemahan program sehingga pelaksanaan program kewirausahaan dapat lebih dioptimalkan lagi, pada program yang akan datang, diharapkan hasil pembelajaran lebih dapat dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa peserta magang, sehingga harapan untuk menciptakan wirausahawan baru yang memiliki pengetahuan bisnis yang baik dapat terwujud.
6. Kepada peserta magang hendaknya tetap menjalin hubungan baik dengan perusahaan tempat mereka mengikuti pembelajaran magang, misalnya dengan menjalin kerjasama menjadi mitra kerja atau bergabung melibatkan diri menjadi karyawan.
7. Kepada Pimpinan Lembaga Keuangan diharapkan dapat ikut bergabung mensukseskan program pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa, dengan memberikan kemudahan dan keringanan persyaratan dalam membantu memberikan pinjaman modal usaha.
8. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan pendekatan pembelajaran pendidikan luar sekolah, khususnya masalah magang kewirausahaan diharapkan dapat menindaklanjuti penelitian ini agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih representatif dan valid, untuk memperkaya pengetahuan dan menjadikan bahan acuan untuk pembuatan program.

